

## Pengaruh Teknik Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 2 Buay Madang Timur

Dedi Firmansyah<sup>1\*</sup>, Kuatno<sup>1</sup>, dan Miftakhur Roohmah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

\* e-mail: dadyfirmansyah703@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh praktik ice breaking guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Buay Madang Timur. Distribusi kategori teknik ice breaking (X): tinggi 22,58%, sedang 58,06%, rendah 19,36% menunjukkan kategori sedang. Motivasi belajar (Y): tinggi 25,81%, sedang 61,29%, rendah 12,90% juga berada pada kategori sedang. Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal (X:  $0,277 > 0,05$ ; Y:  $0,483 > 0,05$ ). Uji homogenitas menghasilkan sig. 0,361 ( $> 0,05$ ), sehingga kedua variabel homogen. Analisis regresi memperlihatkan R Square 0,544, artinya teknik ice breaking menjelaskan 54,4% variasi motivasi belajar, sedangkan 45,6% dipengaruhi faktor lain. Uji parsial menunjukkan  $t_{hitung} 2,188 > t_{tabel} 1,697$  dengan p-value  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, teknik pemberian ice breaking (X) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII, sehingga penguatan strategi ice breaking relevan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Temuan ini mendukung intervensi pedagogis kreatif, terstruktur, dan berbasis bukti di kelas awal.

**Kata kunci:** *Ice Breacing*, Motivasi Belajar Peserta Didik.

### ABSTRACT

This research is motivated by the practice of ice breaking teachers and student learning motivation in social studies class VII of SMP Negeri 2 Buay Madang Timur. Distribution of ice breaking technique (X) category: high 22.58%, medium 58.06%, low 19.36% indicates medium category. Learning motivation (Y): high 25.81%, medium 61.29%, low 12.90% are also in the medium category. The Kolmogorov–Smirnov normality test showed normal distributed data (X:  $0.277 > 0.05$ ; Y:  $0.483 > 0.05$ ). The homogeneity test yielded a sig. 0.361 ( $> 0.05$ ), so that both variables are homogeneous. Regression analysis showed an R Square of 0.544, meaning that the ice breaking technique explained 54.4% of the variation in learning motivation, while 45.6% was influenced by other factors. Partial tests showed  $t_{hitung} 2.188 > t_{tabel} 1.697$  with a p-value of  $0.000 < 0.05$ . Thus, the ice breaking (X) technique has a significant effect on the learning motivation of grade VII students, so strengthening ice breaking strategies is relevant to increase engagement and learning outcomes. These findings support creative, structured, and evidence-based pedagogical interventions in the early grades.

**Keywords:** Ice Breacing, Student Motivation .

## PENDAHULUAN

Peserta didik dituntut untuk aktif saat kegiatan pembelajaran tematik yang berlangsung didalam kelas. Pembelajaran tematik pada umumnya memiliki ciri yang menonjol, yaitu lebih mengedepankan keaktifan peserta didik daripada guru sehingga, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran tematik mengangkat materi yang ada disekitar kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

Guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Selain guru, faktor keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah motivasi belajar. Belajar tanpa adanya motivasi dalam dirinya kiranya tingkat keberhasilannya akan sulit didapatkan, sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka akan sulit juga dalam melakukan kegiatan belajar. Peranan motivasi dalam suatu pembelajaran adalah saat akan memulai pembelajaran, sedang belajar, dan saat berakhirnya pelajaran untuk menentukan penguatan belajar dan memperjelas tujuan belajar serta menentukan ketekunan belajar. Motivasi belajar adalah upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang berperan penting dalam belajar yang diperlukan untuk mengembangkan aktivitas yang dapat memelihara ketekunan.

Dalam suatu proses pembelajaran, ketika pembelajaran tersebut berlangsung lebih dari 20 menit maka fokus belajar peserta didik berkurang. Hal tersebut ditandai dengan adanya peserta didik yang mengantuk, jenuh, gaduh, acuh tak acuh dalam menerima materi. Dengan begitu guru dituntut untuk dapat mengembalikan fokus dan semangat peserta didik tersebut. Salah satu aktivitas untuk membangun motivasi peserta didik yang diberikan oleh guru untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan *Ice Breaking*. *Ice Breaking* merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung baik di awal, di tengah-tengah, atau diakhir kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau untuk memacu motivasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung (Setyawan, 2019;201). Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satu caranya yaitu dengan menggunakan *ice breaking* pada saat pembelajaran berlangsung, baik di awal pelajaran, di tengah-tengah pelajaran, atau di akhir pelajaran, dan lebih baik lagi jika menggunakan *ice breaking* di awal di tengah, dan diakhir pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat melakukan observasi yang dilakukan dua hari yaitu tanggal 2 dan 3 Oktober 2024, ketika berlangsungnya proses belajar mengajar dalam pembelajaran tematik kelas randah yaitu kelas VII.1 di SMP Negeri 2 Buay Madang Timur , yaitu kurangnya perhatian peserta didik saat

berlangsungnya proses pembelajaran. Peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran didepan kelas. Banyak peserta didik yang tidak fokus dan merasa bosan saat belajar, ketika guru mengajar jarang memberikan ice breaking dan sejenisnya untuk membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik sehingga peserta didik terlihat jenuh, ada yang mengggambar, berbicara dengan teman sebelahny, dan ada yang hanya diam karena dia takut dengan guru yang sedang megajar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya semnagat dan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal itu membuat peserta didik kurang memahami materi yang saya jelaskan. Terkadang kalau sudah siang, peserta didik banyak yang kurang semangat saat belajar, terlihat bosan dan keinginan untuk pulang sangat besar. Penggunaan ice breaking dalam suatu pembelajaran juga dapat membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajara. Guru melakukan berbagai upaya untuk mengembalikan semangat dan gairah belajar peserta didik tersebut dengan rasa nyaman dan senang sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna. Harapannya guru dapat meningkatkan motivasi belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan pendidikan saat ini dapat tercapai secara optimal. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan *ice breaking*. Menurut Sunarto (2017:1), *ice braking* bisa diartikan sebagai usaha untuk mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Penelitian Aulia (2019:79), menjelaskan bahwa *ice breaking* dapat memberikan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik lebih merasa senang dan serius untuk mengikuti pemberlajaran.

Dari pernyataan diatas, menjelaskan bahwasannya peserta didik masih banyak yang kurang bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung, kurang adanya motivasi dari dalam diri peserta didik, ada yang bermain sendiri, berbicara dengan teman sebelahny, dan terlihat bosan saat peroses pembelajaran berlangsung, hal tersebut dikarenakan guru ketika mengajar masih belum tepat dalam menggunakan metode pembelajaran, dan jarang menggunakan *ice breaking* pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kata motivasi sangat sering didengar dalam kehidupan sehari-hari, (Ghufron, 2016:83). Banyak sekali bahkan sudah umum orang menyebut dengan "motif" untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Nurtanto (2017:216), motivasi adalah perubahan tingkah laku seseorang kearah positif

terhadap sesuatu yang dianggap menyenangkan dibuktikan dengan hasil yang lebih baik. B. Uno (2016:18) menjelaskan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, diketahui bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik, yang menimbulkan rasa ketertarikan dan keinginan peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Dengan demikian motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar. Maka dari itu, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 2 Buay Madang Timur”.

## METODE/EKSPERIMEN

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:147). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS *release 24*. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data terdiri dari uji deskriptif statistik, uji prasyarat analisis, yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, uji regresi berganda. Uji hipotesis terdiri dari uji f, uji t, dan koefisien determinasi.

### Uji Deskriptif

Arikunto (2013: 3) bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”

### Mean

Mean atau rata-rata adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Mean didapat dengan menjumlahkan seluruh data individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok. Rumus untuk menghitung mean sebagai berikut:

$$= \sum_{i=1}^n X_i / n \quad (1)$$

Keterangan:

X : Mean atau Rata-rata

$\Sigma$  : Jumlah  
X<sub>n</sub> : Variabel ke n  
n : Banyaknya data atau sampel  
Sumber: Moh. Nazir (2011:383)

### **Setandar Deviasi**

Standar deviasi atau simpangan baku merupakan ukuran penyebaran yang paling baik, karena menggambarkan besarnya penyebaran tiap-tiap unit observasi (Ghozali, 2016). Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari suatu varians dimana digunakan untuk menilai rata-rata atau yang diharapkan.

Nilai *standard deviation* merupakan suatu nilai yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada suatu sampel dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai *mean*. Sebagai contoh nilai *standard deviation* pada variabel keamanan system (K) dengan indikator K1 adalah 0.518, K2 adalah 0.576 dan K3 adalah 0.540. Semakin besar nilai *standard deviation* maka semakin beragam nilai-nilai pada item atau semakin tidak akurat dengan *mean*, sebaliknya semakin kecil *standard deviation* maka semakin serupa nilai-nilai pada item atau semakin akurat dengan *mean*. Sebagai contoh jika Nilai standar deviasi sebesar 1,80 dan mean sebesar 4,63 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada mean.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi persyaratan untuk dianalisis atau tidak. Persyaratan yang harus terpenuhi meliputi: uji normalitas dan uji linearitas.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

### **Uji Linearitas**

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) sebagai predictor dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus di uji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

### **Uji Regresi Sederhana**

Menurut Sugiyono (2017), regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Adapun persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + BX \quad (2)$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang dipridiksikan

a = Konstanta

b = Koefisien variabel x

X = Variabel independen

### Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara individua tau (*persial*). Rumus yang diguanakan menurut (Mustofa, 2014:64) sebagai berikut:

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ table}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis diterima, namun jika  $t \text{ hitung} < t \text{ table}$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan uji dari data yang diteliti menghasilkan, Hasil uji validitas pada variabel teknik pemberian *ice breacing* menunjukkan bahwa dari 20 nomor angket yang disusun seluruh nomor dinyatakan 15 soal valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid, sehingga soal instrumen angket yang digunakan untuk penelitian sebanyak 15 soal, Hasil uji reliabilitas variabel teknik pemberian *ice breacing* menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas angket diperoleh harga Cronbach's Alpha sebesar 0,760, maka  $0,700 < 0,760$  bisa di nyatakan semua aitem data tersebut memiliki reliabilitas tinggi. Hasil dari uji deskriptif bahwa katagori variabel teknik pemberian *ice breacing* tinggi sebesar 22,58%, katagori sedang 58,06%, dan katagori rendah sebesar 19,36%, maka nilai pada variabel teknik pemberian *ice breacing* memiliki katagori sedang, hasil uji normalitas pada uji *kolmogrov smirnov test* pada Variabel teknik pemberian *ice breacing*,  $0,277 > 0,05$ , dari hasil uji tersebut dinyatakan taraf *sig* lebih kecil dari *Asymp.Sig (2-tailed)*, maka data bersifat normal dan uji homogenitas memperoleh hasil *Output* terlihat bahwa data hasil uji homogenitas nilai *sig* pada *Levene Statistic* sebesar 0.361 dimana  $0.361 > 0,05$ , maka data tersebut bersifat homogen.

Uji validitas variabel motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa dari 20 nomor angket yang disusun seluruh nomor dinyatakan 16 soal valid dan 4 soal dinyatakan tidak valid, sehingga soal instrumen angket yang digunakan untuk penelitian sebanyak 16 soal, dan uji reliabilitas menunjukkan hasil perhitungan reliabilitas angket diperoleh harga Cronbach's Alpha sebesar 0,783, maka  $0,361 < 0,783$  bisa dinyatakan semua aitem data tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

Hasil uji deskriptif variabel motivasi belajar peserta didik bahwa katagori variabel motivasi belajar peserta didik, katagori tinggi 25,81%, katagori sedang sebesar 61,29% dan katagori rendah sebesar 12,90%, maka nilai pada variabel motivasi belajar peserta didik memiliki katagori sedang, uji normalitas hasil *Output* terlihat bahwa data hasil uji normalitas pada uji *kolmogrov smirnov test* Variabel motivasi belajar peserta didik  $0,483 > 0,05$ , dari hasil uji tersebut dinyatakan taraf *sig* lebih kecil dari *Asymp.Sig* (2-tailed), maka data duanya bersifat normal, dan hasil *Output uji homogenitas* terlihat bahwa data hasil uji homogenitas nilai *sig* pada *Levene Statistic* sebesar 0.361 dimana  $0.361 > 0,05$ , maka data tersebut bersifat homogen.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,544 maka  $0,544 \times 100\% = 54,4$  berarti variable teknik pemberian *ice breacing* mempunyai pengaruh sebesar 54,4% terhadap motivasi belajar peserta didik dan sisanya sebesar 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti, dan dapat dilihat dalam persamaan regresi linier dimana nilai *a* merupakan angka konstan dari *unstandardized coefisient* yang artinya dalam kasus ini nilainya sebesar 26,263. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada variable teknik pemberian *ice breacing* maka nilai koefisien motivasi belajar peserta didik sebesar 26,263, dan *b* merupakan angka koefisien regresi yang memiliki nilai 0,716, dimana angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% variable teknik pemberian *ice breacing* maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,716.

Karena nilai koefisien regresi positif (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa variable teknik pemberian *ice breacing* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 26,263 + 0,716 X$ .

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji persial atau disebut uji *t* memperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  variabel teknik pemberian *ice breacing* sebesar 5,877 dan  $t_{tabel}$  2,04841, dimana  $5,877 > 2,04841$  dan jika dilihat dari tingkat batas *signifikan* diatas  $0,05 > 0,000$ . Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji persial dalam analisis regresi dapat disimpulkan variable teknik pemberian *ice breacing* secara persial pada kelas eksperimen berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Buay Madang Timur kabupaten OKU Timur.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas dapat kita bahas dalam hal sebagai

## Teknik Pemberian *Ice Breacing* Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Buay Madang Timur

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pemberian *ice breacing* (X1) pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Ini menggambarkan bahwa semakin sering teknik pemberian *ice breacing* (X1) yang diberikan oleh guru maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan penelitian Susannah (2014), dan Herlina (2022), yang menyatakan iklan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

Teknik Pemberian *ice breacing* (X1) dapat dimanfaatkan secara efektif untuk membangun proses pembelajaran jangka panjang dan dapat memicu peserta didik nyaman dalam belajar. Teknik Pemberian *ice breacing* (X1), salah satu metode pembelajaran yang sangat menarik untuk melakukan proses pembelajaran dikelas.

### Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Buay Madang Timur

Teknik pemberian *ice breacing* (X1), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, hal ini menandakan bahwa semakin tinggi teknik pemberian *ice breacing* (X1), yang menarik dalam penerapannya maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ida Ayu Putu Deswanti, dkk. (2020), dan Rosmalah Yanti, Desi Nasriana Putri, (2020), yang menyatakan teknik pemberian *ice breacing* (X1), berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik. Teknik pemberian *ice breacing* (X1), , dianggap faktor penting dan merupakan salah satu faktor kritis dalam simulat pada motivasi belajar peserta didik. Saat Teknik pemberian *ice breacing* (X1), yang semakin tinggi tentu akan dapat dijadikan ukuran untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, jadi semakin tinggi teknik pemberian *ice breacing* (X1), , maka semakin tinggi minat belajar peserta didik.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pemberian *ice breaking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Buay Madang Timur yaitu:

1. Teknik pemberian *ice breacing* memiliki katagori sedang.
2. Motivasi belajar peserta didik memiliki katagori sedang.
3. Variable teknik pemberian *ice breacing* secara persial bepengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Buay Madang Timur kabupaten OKU Timur.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh teknik pemberian *ice breacing* Terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Buy Madang Timur Kabupaten OKU Timur, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Sebaiknya dalam menerapkan teknik pemberian *ice breacing* lebih ditingkarkan dengan pemberian teknik pemberian *ice breacing* yang berbeda jenisnya disesuaikan dengan waktu dan kondisi.

2. Untuk Peserta didik

- a. Peserta didik hendaknya dengan adanya teknik pemberian *ice breacing* dapat antusias mengikuti pembelajaran disekolah dengan baik supaya bisa memiliki motivasi belajar dengan optimal.
- b. Peserta didik diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan *ice breaking*, karena hal ini dapat membantu mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pemberian *ice breacing* dengan waktu dan suasana yang berbeda supaya bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- B. Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Ketiga. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati, Rini. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media. Jakarta.
- Herlina. 2022. *Penerapan Teknik Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS di Kelas XII IPS SMAN 3 Kayuagung*. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran. Vol. 7 No. 1. E-ISSN: 2656-1417 P-ISSN: 2503-0602.
- Ida Ayu Putu Deswanti, dkk. (2020), Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik.
- Nurtanto, M. 2017. *Hubungan Tingkat Pendidikan Keluarga dan Asal Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Mahapeserta didik Pendidikan Teknik Mesin UNTIRTA Serang*. Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol. 9.

- Ridwan, Sunarto. 2018. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, IPS dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Rosmalah Yanti, Desi Nasriana Putri, (2020). Penerapan Ice Breaker dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Tematik pada Tema 8 Peserta Didik Kelas IV SDN 15 Salolo Kota Palopo.
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarto. 2017. *Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media. Surakarta.
- Susanah, Riya. 2014. *Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Fisika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. ISSN: 2337- 5973.
- Syafi'i, Ahmad. 2018. *Studi Tentang Prestasi Belajar Peserta didik Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol. 3.
- Umar, Husein. 2013. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.